

Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Tentang Pemeriksaan LEMON Di Universitas Harapan Bangsa

Ratu Islami Meiana Putri ¹, Magenda Bisma Yudha ², Surtiningsih ³

^{1,2,3} Universitas Harapan Bangsa

Email: ratuislamimeianaputri@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan LEMON merupakan metode penilaian jalan napas sulit pada pra anestesi untuk memprediksi kesulitan intubasi. Pengetahuan mengenai pemeriksaan LEMON penting dimiliki oleh mahasiswa keperawatan anestesiologi sebagai bekal praktik klinis. Namun, tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pemeriksaan LEMON masih bervariasi. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan tentang pemeriksaan LEMON di Universitas Harapan Bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 205 mahasiswa semester V Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas Harapan Bangsa. Sampel penelitian sebanyak 136 responden menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner 22 pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden adalah 20,18 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (62,5%). Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pemeriksaan LEMON sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 68 responden (50,0%), cukup 66 responden (48,5%), dan kurang 2 responden (1,5%). Berdasarkan usia, tingkat pengetahuan baik paling banyak pada usia 21 tahun sebanyak 20 responden (51,3%). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 responden (54,1%). Tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan di Universitas Harapan Bangsa tentang pemeriksaan LEMON sebagian besar berada dalam kategori baik.

Kata Kunci: Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi, Pemeriksaan LEMON, Pengetahuan, Pra Anestesi.

Abstract

The LEMON examination is a method for assessing difficult airways during the pre-anesthesia period to predict intubation difficulties. Knowledge of the LEMON examination is essential for anesthesiology nursing students as preparation for clinical practice. However, students' knowledge levels regarding the LEMON examination still vary. To determine the level of knowledge among students in the Applied Bachelor's Degree Program in Anesthesiology Nursing at Harapan Bangsa University regarding the LEMON assessment. This study employed a descriptive quantitative. The study population consisted of 205 fifth-semester students in the Applied Bachelor's Degree Program in Anesthesiology Nursing at Harapan Bangsa University. The study sample consisted of 136 respondents selected using stratified random sampling. The research instrument comprised a 22-item questionnaire. Data analysis employed univariate analysis, including frequency distributions and percentages. The results showed that the average age of the respondents was 20.18 years, with the majority being female (85%). The level of students' knowledge regarding the LEMON examination was mostly in the "good" category (68 respondents, 50.0%), "adequate" (66 respondents, 48.5%), and "poor" (2 respondents, 1.5%). Based on age, the "good" knowledge level was most prevalent among 21-year-olds (20 respondents, 51.3%). Based on gender, female respondents mostly had a good level of knowledge, with 46 respondents (51%). The level of knowledge of students in the Applied Bachelor's Program in Anesthesiology Nursing at Harapan Bangsa University regarding the LEMON examination was mostly in the "good" category.

Keywords: Anesthesiology Nursing Students, Knowledge, LEMON Assessment, Preanesthesia.

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan adalah bentuk sistem pengetahuan yang terus berkembang dan berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Ilmu ini tidak hanya mengutamakan

pengumpulan informasi atau data, tetapi juga mengembangkan cara berpikir terstruktur guna memahami serta menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit (Erizona *et al.*, 2024). Pengetahuan yang tidak memadai dan kurangnya pengalaman sering kali menyebabkan ketidakpatuhan saat melakukan prosedur (Chairunnisya *et al.*, 2024). Setiap individu memiliki pengetahuan serta tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Salah satu pengetahuan tersebut terkait dengan pembedahan atau tindakan operasi.

Operasi adalah prosedur medis yang melibatkan penggunaan metode invasif untuk membuka bagian tubuh yang akan ditangani. Tindakan ini membutuhkan tindakan anestesi agar pasien tidak merasakan nyeri saat menjalani prosedur (Kasanova *et al.*, 2021).

Salah satu bagian dari prosedur anestesi adalah evaluasi pra-anestesi. Evaluasi pra-anestesi adalah tahapan awal yang akan dilakukan sebelum pasien menjalani prosedur operasi dan anestesi. Menurut Kemenkes Republik Indonesia (2016), evaluasi pra-anestesi mencakup pemeriksaan kondisi fisik pasien (Azizah *et al.*, 2022). Pemeriksaan kondisi fisik pasien menggunakan indikator 6B yang salah satunya mengkaji *breathing*. Pengkajian *breathing* berperan penting dalam mengidentifikasi resiko kesulitan jalan napas. Penilaian tingkat kesulitan tersebut dapat dilakukan melalui pemeriksaan LEMON (Putra & Millizia, 2022).

LEMON merupakan kepanjangan dari *Look Externally, Evaluate thyromental distance 3-3-2, Mallampati score, Obstruction or obesity*, dan *Neck Mobility* (Putra & Millizia, 2022). Menurut penelitian Derakhshan *et al.* (2024), terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan LEMON dengan tingkat kesulitan intubasi. Oleh karena itu metode ini dianggap efektif dalam memprediksi potensi jalan napas yang sulit. Kemampuan melakukan pemeriksaan LEMON secara tepat menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan, khususnya penata anestesi (Kemenkes, 2020).

Penguasaan pengetahuan tentang LEMON tidak hanya penting bagi penata anestesi di klinis, tetapi juga untuk mahasiswa pendidikan keperawatan anestesiologi yang sedang mempersiapkan diri menuju praktik klinis. Pengetahuan dan keterampilan ini akan membantu mahasiswa menjadi penata profesional di masa mendatang (Chairunnisya *et al.*, 2024).

Namun demikian, penelitian sebelumnya masih menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang LEMON masih bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pemeriksaan LEMON masih bervariasi antar aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada domain tahu sebesar 83,8% mahasiswa termasuk kategori baik, namun pada domain memahami hanya 65,9%, dan pada domain aplikasi 77,8%. Secara keseluruhan, 76,6% responden memiliki pengetahuan baik terhadap pemeriksaan LEMON. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami konsep dasar pemeriksaan LEMON, kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pemeriksaan tersebut pada situasi klinis masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran praktik yang lebih terarah.

Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol *et al.* (2025) terhadap mahasiswa keperawatan anestesiologi. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan LEMON dan manajemen jalan napas sulit, namun hanya 66,2% responden yang termasuk kategori “baik” dalam aspek pengetahuan teori, dan 83,8% dalam aspek keterampilan praktik. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara penguasaan teori dan penerapan praktik pemeriksaan LEMON di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran berbasis praktik seperti simulasi, demonstrasi klinik atau *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan LEMON secara konsisten dan akurat saat menghadapi kasus nyata di ruang operasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2025 kepada sejumlah 8 mahasiswa dari Angkatan 2023, adapun 4 dari mahasiswa memiliki pemahaman yang masih kurang mengenai pemeriksaan LEMON. Wawancara tersebut dilakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang telah disusun oleh peneliti.

Hal ini terlihat dari hasil jawaban yang diberikan saat wawancara, di mana responden hanya mengetahui pemeriksaan LEMON secara umum tanpa mampu menjelaskan secara rinci makna dan cara penilaian dari setiap komponennya. Ketika peneliti menanyakan tentang komponen “*Evaluate 3-3-2*”, beberapa mahasiswa tidak dapat menyebutkan secara tepat arti dari angka-angka tersebut dan cara mengukurnya pada pasien. Selain itu, saat ditanya mengenai klasifikasi *Mallampati*, sebagian mahasiswa tidak mengetahui cara menilai dan melakukan pemeriksaan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman sebagian mahasiswa tentang pemeriksaan LEMON masih terbatas, khususnya dalam memahami konsep teoritis dan penerapan praktisnya untuk menilai potensi jalan napas sulit.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Tentang Pemeriksaan LEMON Di Universitas Harapan Bangsa”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan tentang pemeriksaan LEMON di Universitas Harapan Bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini telah dilakukan di Universitas Harapan Bangsa. Variabel tunggal dalam penelitian ini yaitu gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan semester V di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Waktu Penelitian pada bulan Mei 2025 - Mei 2026. Waktu Pengambilan Data pada tanggal 10 - 17 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan semester V di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yang berjumlah sebanyak 205 mahasiswa. Penentuan ukuran jumlah sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian kuantitatif menggunakan rumus *Slovin*, sehingga di dapatkan hasil sebanyak 136 sampel sebagai bahan penelitian ini. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Adiputra *et al.*, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin (n=136)

Karakteristik	Mean	Min	Max
Usia	20.18	19	21
Karakteristik	<i>f</i>		%
Jenis Kelamin			
Laki-laki	51		37,5
Perempuan	85		62,5

Berdasarkan tabel 1 diatas mengenai gambaran karakteristik usia dan jenis kelamin responden mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan tentang pemeriksaan LEMON di Universitas Harapan Bangsa menunjukkan hasil usia responden berada pada rata-rata usia 20,18 tahun, berdasarkan jenis kelamin sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (62,5%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa (n=136)

Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	68	50,0
Cukup	66	48,5
Kurang	2	1,5

Berdasarkan tabel 2 diatas mengenai gambaran tingkat pengetahuan pemeriksaan LEMON pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa diperoleh dari total 136 responden memiliki sebagian besar pengetahuan yang baik sebanyak 68 responden (50,0%) diikuti pengetahuan cukup sebanyak 66 responden (48,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (1,5%).

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin Mahasiswa (n=136)

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Usia								
19 tahun	8	53,3	7	46,7	0	0,0	15	100,0
20 tahun	40	48,8	40	48,8	2	2,4	82	100,0
21 tahun	20	51,3	19	48,7	0	0,0	39	100,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	22	43,1	28	54,9	1	2,0	51	100,0
Perempuan	46	54,1	38	44,7	1	1,2	85	100,0

Berdasarkan tabel 3 gambaran tingkat pengetahuan pada kategori usia 19 tahun sebagian besar dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 8 responden (53,3%), kategori 20 tahun dengan tingkat pengetahuan yang baik dan cukup sebanyak 40 responden (48,8%) dan kategori 21 tahun sebagian besar dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 responden (51,3%). Berdasarkan kategori jenis kelamin, laki-laki sebagian besar dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 28 responden (54,9%) dan jenis kelamin perempuan sebagian besar dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 46 responden (54,1%).

Pembahasan

1) Gambaran karakteristik usia responden pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan di Universitas Harapan Bangsa

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden diperoleh dari 136 mahasiswa pada angkatan 2023 semester V di Universitas Harapan Bangsa sebagian besar berada pada rata-rata usia 20,18 tahun, usia termuda yaitu 19 tahun dan usia tertua 21 tahun.

Usia tersebut merupakan masa remaja akhir yang sedang berproses menuju dewasa awal. Pada masa dewasa awal, mahasiswa mengalami banyak perubahan, salah satunya pada fungsi kognitif yang didukung oleh korteks otak besar, terutama bagian depan otak. Perkembangan kognitif dan pertumbuhan otak ini dipicu oleh pengalaman penting selama

pembelajaran di perguruan tinggi (Nur *et al.*, 2023). Selain itu, Darsini *et al.*, (2019) juga menyebutkan bahwa usia sangat memengaruhi kemampuan menangkap dan cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan tersebut cenderung meningkat dan berkembang. Sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi dan pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibowo *et al.*, (2025) di Universitas Harapan Bangsa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitiannya juga didominasi oleh usia 20 tahun, yaitu sebanyak 66 responden (44%). Sejalan juga dengan hasil penelitian Sari *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa usia responden yang berpartisipasi dalam penelitiannya berada pada rentang usia 19-22 tahun yang didominasi oleh usia 20 tahun sebanyak 27 responden (67,5%), kelompok usia tersebut merupakan usia umum mahasiswa yang dianggap sebagai masa produktif dalam pengembangan kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa usia 20 tahun merupakan usia umum mahasiswa semester V yang sedang berada pada tahap perkembangan kemampuan berpikir dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Pada usia ini, mahasiswa cenderung lebih mudah menerima informasi dan memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya, sehingga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pemeriksaan LEMON pada pra anestesi.

2) Gambaran karakteristik Jenis Kelamin responden pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan di Universitas Harapan Bangsa

Menurut hasil tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (62,5%) dan laki-laki sebanyak 51 responden (37,5%).

Menurut Rohmah *et al.*, (2023), perempuan umumnya bersikap ramah, sabar, lembut dan lebih perhatian dibandingkan laki-laki. Selain itu, perempuan cenderung lebih sering mengandalkan otak kanannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa perempuan lebih cocok karena sifat bawaan wanita yang mampu merawat dirinya sendiri, anak, suami, dan keluarga dengan baik, sehingga diharapkan kemampuan tersebut dapat diterapkan dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Pratiwi *et al.*, 2024). Kelebihan-kelebihan perempuan ini menjadi salah satu alasan mengapa profesi keperawatan lebih banyak didominasi oleh perempuan.

Temuan mengenai distribusi jenis kelamin dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.*, (2025) di Universitas Harapan Bangsa, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitiannya berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 111 responden (74%). Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desiyanti *et al.*, (2024), dimana dari 115 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 responden (69,6%).

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berasumsi bahwa dominasi responden perempuan dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik program studi di bidang kesehatan, khususnya keperawatan, yang pada umumnya lebih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

3) Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan di Universitas Harapan Bangsa.

Hasil penelitian pada tabel 2 dari 136 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 68 responden (50,0%), pengetahuan cukup sebanyak 66 responden (48,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (1,5%) dalam mengetahui, memahami, mengaplikasikan pemeriksaan LEMON pada pra anestesi. Hasil tersebut membuktikan bahwa

mayoritas mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait pemeriksaan jalan napas menggunakan metode LEMON.

Pengetahuan adalah pemahaman atau kesadaran yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, atau proses pembelajaran. Pengetahuan mencakup fakta, informasi, dan keterampilan yang diperoleh dari studi atau pengajaran, serta pemahaman mendalam terhadap prinsip atau konsep dasar (Puspita & Rosidah, 2024).

Tingginya tingkat pengetahuan mahasiswa dalam penelitian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang komprehensif, baik secara teori maupun praktik yang mereka peroleh melalui mata kuliah pre intra pasca anestesi. Proses pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik membantu mahasiswa lebih mudah memahami, mengingat dan menerapkan informasi yang diperoleh, sehingga meningkatkan tingkat pengetahuan mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hutagaol *et al.*, (2025) pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 68 responden, 45 responden (66,2%) berada dalam kategori baik. Sejalan juga dengan hasil penelitian Damayanti, (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan anesetsiologi memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap pemeriksaan LEMON sebesar 128 responden (76,6%).

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa dengan tingkat pengetahuan pada kategori cukup, yaitu 66 responden (48,5%), serta kategori kurang sebanyak 2 responden (1,5%). Hal ini terlihat dari adanya kesalahan jawaban pada kuesioner. Kesalahan tersebut tidak hanya muncul pada satu bagian materi saja, tetapi menyebar pada domain tahu, memahami, dan aplikasi. Berdasarkan analisis jawaban, pertanyaan nomor 2, 6, 15, 20, 21, dan 22 merupakan item yang paling banyak dijawab salah oleh responden.

Kesalahan pada nomor 2 dan 15 berkaitan dengan klasifikasi Mallampati. Banyak mahasiswa menjawab salah karena masih belum memahami hubungan antara ukuran lidah, visualisasi struktur orofaring, dan tingkat kesulitan intubasi. Pada dasarnya, semakin besar lidah yang menghalangi struktur faring maka semakin sulit dilakukan intubasi, sedangkan pada klasifikasi Mallampati III hanya palatum molle dan dasar uvula yang terlihat. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengenal istilah Mallampati, tetapi belum sepenuhnya memahami karakteristik tiap kelas Mallampati secara rinci.

Pada pertanyaan nomor 6, sebagian besar mahasiswa menjawab bahwa metode *Evaluate Thyromental Distance* menggunakan aturan 3-2-2, padahal aturan yang benar adalah 3-3-2. Kesalahan ini kemungkinan terjadi karena mahasiswa hanya mengingat sebagian konsep tanpa benar-benar memahami arti dari setiap pengukuran dalam aturan 3-3-2, yaitu pembukaan mulut, ruang mandibula, dan jarak hyoid-tiroid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengingat konsep dasar belum sepenuhnya kuat pada sebagian mahasiswa.

Selain itu, kesalahan pada domain aplikasi nomor 20, 21 dan 22 mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mengenal konsep dasar pemeriksaan LEMON, namun belum sepenuhnya memahami cara penerapannya dalam praktik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman belajar dan paparan praktik klinik yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran.

Sebagian besar item pertanyaan yang menunjukkan kesalahan tersebut merupakan pertanyaan *unfavorabel*, pada pertanyaan *unfavorable*, responden perlu memahami maksud kalimat secara lebih teliti sebelum menentukan jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, kesalahan yang terjadi tidak selalu menunjukkan kurangnya pengetahuan secara keseluruhan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan serta kurangnya ketelitian saat membaca dan memahami isi pertanyaan.

- 4) Gambaran tingkat pengetahuan pemeriksaan LEMON berdasarkan karakteristik usia pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan karakteristik usia sebagian besar berada pada kategori baik. Pada usia 19 tahun, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (53,3%), pada usia 20 tahun, jumlah responden dengan pengetahuan baik dan cukup berada pada persentase yang sama, masing-masing sebanyak 40 responden (48,8%), dan pada usia 21 tahun sebagian besar responden juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 responden (51,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rentang usia 19-21 tahun, mahasiswa cenderung memiliki pengetahuan yang baik terkait pemeriksaan LEMON.

Temuan ini diperkuat oleh Nur *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa masa dewasa awal, pada rentang usia 18-25 tahun merupakan tahap perkembangan dimana individu, khususnya mahasiswa, mencapai kematangan dalam berbagai aspek, terutama pada perkembangan kognitif yang ditandai dengan kemampuan berpikir secara logis, memahami konsep, serta mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, mahasiswa berada pada tahap perkembangan dengan rentang usia 18-25 tahun. Tahap ini termasuk dalam fase remaja akhir menuju dewasa awal (Hulukati & Djibrin, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Putriwardian *et al.*, (2025) mengatakan bahwa seluruh kelompok usia dalam responden penelitiannya menunjukkan tingkat pengetahuan pemeriksaan LEMON dalam kategori baik.

Menurut Notoadmodjo, (2018), pengetahuan dipengaruhi oleh faktor usia, dimana semakin bertambahnya usia maka kemampuan seseorang dalam menerima, memahami dan mengingat informasi akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan Darsini *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh usia, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, pengalaman, minat dalam memperoleh informasi, serta lingkungan disekitar individu baik fisik, biologis maupun sosial.

Oleh karena itu hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa usia bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan. Faktor lain seperti pengalaman praktik, minat belajar, akses terhadap berbagai sumber informasi dan pengaruh lingkungan juga memengaruhi tingkat pengetahuan responden.

- 5) Gambaran tingkat pengetahuan pemeriksaan LEMON berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 28 responden (54,9%), sedangkan pada responden perempuan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 46 responden (54,1%). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden laki-laki.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriwardian *et al.*, (2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa yang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 50 responden (48,5%), memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan LEMON dibandingkan dengan responden laki-laki. Selain itu, hasil ini juga selaras dengan hasil penelitian Salsabila *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 85 responden (70,8%).

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Rohmah *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi

dibandingkan dengan laki-laki pada seluruh aspek, terutama pada aspek *attention* atau perhatian, dimana mahasiswa perempuan memiliki tingkat perhatian dan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan lebih mampu mempertahankan fokus dan keaktifan selama kegiatan belajar, sehingga membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Menurut asumsi peneliti, responden perempuan lebih banyak menyatakan kesediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu perempuan umumnya memiliki kecenderungan lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan akademik baik secara teori maupun praktik, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi dan lebih teliti dalam pengisian kuesioner penelitian. Kondisi tersebut memungkinkan perempuan untuk memahami materi dengan lebih baik, sehingga dapat berdampak pada hasil pengukuran tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan tentang pemeriksaan LEMON, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik responden menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 20,18 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (62,5%).
- 2) Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan tentang Pemeriksaan LEMON sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 68 responden (50,0%), kategori cukup sebanyak 66 responden (48,5%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (1,5%).
- 3) Berdasarkan karakteristik usia, mahasiswa usia 19 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (53,3%), usia 20 tahun didominasi kategori baik dan cukup masing-masing sebanyak 40 responden (48,8%), sedangkan usia 21 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (51,3%). Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (54,9%), sedangkan mahasiswa perempuan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 responden (54,1%).

Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas Harapan Bangsa tentang pemeriksaan LEMON berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dasar pemeriksaan LEMON sebagai metode penilaian jalan napas sulit. Namun, masih terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, terutama pada aspek pemahaman dan penerapan beberapa komponen pemeriksaan LEMON, sehingga diperlukan upaya peningkatan pembelajaran dan praktik untuk mengoptimalkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan penilaian jalan napas sulit.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Fariadi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrionthos & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Azizah, A. N., Yomanovanka, K. A., & Azizah, A. N. (2022). Hubungan Status Fisik ASA dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Pasca Anestesi Umum Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(5), 524. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i05.p08>

- Butterworth, J. F., Mackey, D. C., & Wasnick, J. D. (2013). Morgan & Mikhail's Clinical Anesthesiology. In J. D. Wasnick (Ed.), *McGraw-Hill* (5th ed., Vol. 7). <https://doi.org/10.4103/1658-354X.109819>
- Chairunnisya, L. P., Agustini, L. P. I. B., Putra, I. N. A. M., & Suyasa, A. B. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pengkajian Pre Anestesi pada One Day Surgery di Indonesia. *Bali Health*, 8(2), 46–58.
- Damayanti, I. A. S. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi Terhadap Pemeriksaan Lemon (Look externally, Evaluate, Mallampati, Obstruction or obesity, Neck mobility)*.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Derakhshan, P., Nikoubakht, N., Alimian, M., & Mohammadi, S. (2024). Relationship Between Airway Examination with LEMON Criteria and Difficulty of Tracheal Intubation with IDS Criteria. *Anesthesiology and Pain Medicine*, 13(6). <https://doi.org/10.5812/aapm-142921>
- Desiyanti, S., Sukmaningtyas, W., & Yudha, M. B. (2024). Gambaran Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan (PPGD) Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(2).
- Erizona, W., Fitriasia, A., & Fatimah, S. (2024). Studi Literatur : Ilmu Pengetahuan Berdasarkan Konsep, Ciri, Struktur, dan Hakikat Ilmu. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4).
- Hakim, I., Izdiyar, Muhammad Daffa, Noviliauwati, M., Aulia, Nabila Firdausy, Eduardo, L., Panjaitan, Ali, M., Adhiwijana, P., Yennata, Ravendra Thafzidane, & Syafarudin, I. (2023). Analisis Terpenuhinya Hak Pendidikan Mahasiswa Program Sarjana Angkatan 2021 Di Institut Teknologi Bandung. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(2). <https://doi.org/10.23887/jpku.v11i2.55672>
- Hulukati, W., & Djibrin, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Hutagaol, L. L. B., Sebayang, S. M., & Ningrum, E. W. (2025). Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Tentang Pemeriksaan LEMON pada Pra Anestesi. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 7(2), 12–21. <https://doi.org/10.53399/knj.v7i2.paperID>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Karma, P. R. P. (2021). *Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi itekes bali tentang manajemen nyeri*.
- Kasanova, J., Susito, & Barlia, G. (2021). Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. *Scientific Journal of Nursing Research*, 3(1), 11–14.
- Kemenkes. (2020). *Standar Penata Anestesi*. Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Maguire, S., Schmitt, P. R., Sternlicht, E., & Kofron, C. M. (2023). Endotracheal Intubation of Difficult Airways in Emergency Settings: A Guide for Innovators. *Medical Devices: Evidence and Research*, 16, 183–199. <https://doi.org/10.2147/MDER.S419715>
- Mshelia, D. B., Ogboli-Nwasor, E. O., & Isamade, E. S. (2018). Use of the “L-E-M-O-N” score in predicting difficult intubation in Africans. *Nigerian Journal of Basic and Clinical Sciences*, 15, 17–23. https://doi.org/10.4103/njbcs.njbcs_25_16
- Notoadmodjo, P. D. S. (2018). *Metodologi penelitian kesehtan*. Pt Rineka Cipta.

- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa Pada Masa Dewasa Awal. *Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 3, 211–219.
- Octaviana, A. K., Agustin, A. W., Taqiyyah, H. N., Almubarra, S. N., & Zahira, T. S. (2023). Hubungan Jarak Kos dengan IPK Mahasiswa Pendidikan Geografi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3. <http://sosains.greenvest.co.id>.
- Pariati, P., Jumriani, J., & Pariati, P. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III Dan IV Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Permatasari Retno, Arifin Miftahul, & Padilah Raup. (2021). Studi deskriptif dampak psikologis mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Banyuwangi dalam penyusunan skripsi di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 127–141. <http://jurnal.icjambi.id/index.php>
- Pradono, J., Hapsari, D., Supardi, S., & Budiarto, W. (2018). Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif. In Trihono (Ed.), *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 53, Issue 9). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Pratiwi, S. S. P. N., Handayani, R. N., Burhan, A., & Susanto, A. (2024). Persepsi Dan Minat Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning Di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9).
- Puspita, D., & Rosidah, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Komplikasi Pasca General Anestesi Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(6), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Putra, A. P., & Millizia, A. (2022). Manajemen Anestesi Perioperatif. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i2.8098>
- Putriwardian, K. D., Yudono, D. T., & Susanto, A. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan LEMON (Look Externally, Evaluate, Mallampati, Obstruction Or Obesity, Neck Mobility) Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 110–118. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.161>
- Qomarudin, A. (2021). Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa Untuk Kuliah (Konsep Conscientizacao (Kesadaran) Sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rohmah, N., Damayanti, E., Salsabila, Y., Arifin, Y. A. D. R., Agustina, R., Mangkuluhur, A., & Yosiawan, O. (2023). Motivasi mahasiswa keperawatan dalam perspektif gender berbasis teori. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 344–352.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Salsabila, Susanto, A., & Jerau, E. E. (2024). Pengetahuan Tentang Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Tingkat III program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan. *Jurnal Dinamika Kesehatan Terpadu*, 5(4), 27–46.
- Sari, P. M., Dewi, R. K., & Rohmah, A. N. (2025). Pengaruh Pemberian Media Video Intubasi Terhadap Keterampilan Pemasangan Endotracheal Tube Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 28–34.
- Sihombing, L. M. (2020). Pendidikan Dan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.46965/jch.v4i1.159>
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In D. I. S. S.Pd, MT (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Alfabeta.

- Suharyat, Y., Ghaybiyyah, F., Andary, R. W., Firmialy, S. D., Saloom, G., Mawardi, Putri, D., Indriani, A., Purnamasari, E., Dewi, Siregar, Z. H., Mulyono, T. T., Sukawana, I. W., Putra, I. S., Nyoman, R., & Suardana, I. K. (2023). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)* (S. Bahri (ed.)). Cv. Media Sains Indonesia.
- Sukesih, Usman, Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258–264. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wibowo, J. C. A., Tri Yudono, D., & Bisma Yudha, M. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang Difficult Airway Management pada Anestesi Umum. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 7(2), 45–58. <https://doi.org/10.53399/knj.v7i2.334>